

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Balakang Masalah**

Pendidikan berfungsi untuk mendorong suatu perubahan agar kehidupan masyarakat menjadi lebih meningkat kualitas sumber daya manusianya. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan senantiasa dilakukan agar manusia kelak mampu menjawab tantangan dan perubahan hidup. Peningkatan kualitas pendidikan yang tepat sasaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tentu saja peningkatan kualitas sumber daya manusia masa depan bangsa Indonesia menjadi kebutuhan, terlebih lagi dalam mengikuti perkembangan dan perubahan dunia yang terus berubah. Kualitas pendidikan terus ditingkatkan agar tidak tertinggal dengan perubahan dunia.

Dunia pendidikan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang memberi dan memfasilitasi tumbuh berkembangnya siswa. Pendidikan harus mampu menumbuhkan pengalaman belajar dan kompetensi siswa. Pendidikan diimplementasikan salah satunya melalui dunia sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan tuntutan perubahan zaman. Selain itu pendidikan berfungsi untuk mendorong suatu perubahan agar kehidupan masyarakat menjadi lebih meningkat kualitas sumber daya manusianya.

Perubahan dunia tentu saja harus disikapi dengan cermat dan cerdas, agar dapat mengikuti arus dengan tepat sasaran. Perubahan yang cukup besar terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan kehidupan sosial dapat terlihat jelas pada aspek perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, demokratisasi, dan globalisasi. Ketiga aspek tersebut mempengaruhi dunia pendidikan saat ini. Dunia pendidikan mengalami perubahan untuk mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diperoleh melalui ilmu dan pengetahuan.

Ilmu dan pengetahuan dapat diperoleh melalui belajar. Belajar dapat dilakukan dimana saja, oleh siapa saja, dan kapan saja. Ilmu dan pengetahuan menjadi salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dapat berlangsung pada tiga tempat, yaitu pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dunia sekolah merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu dan pengetahuan bagi siswa. Pada umumnya, masyarakat Indonesia memperoleh ilmu dan pengetahuan dari belajar di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah melibatkan beberapa unsur pendidikan. Unsur tersebut diantaranya guru, siswa, dan pembelajaran pembelajaran yang digunakan.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari siswa. Guru merupakan faktor penting dalam

peningkatan kualitas pendidikan karena di tangan guru, kualitas pembelajaran bergantung. Berjalannya proses belajar mengajar sangat bergantung pada seorang guru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, guru sebagai sutradaranya. Seorang guru harus dapat menjadi fasilitator dan motivator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Siswa diajari dan dididik oleh guru di sekolah, agar diperoleh *output* kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Siswa adalah bagian dari masyarakat dilingkungannya, oleh karena itu diharapkan timbul kepekaan sosial, kepercayaan diri yang kuat terhadap segala perubahan sosial yang berada di sekitarnya. Siswa harus diajarkan untuk mempunyai rasa percaya diri, mandiri, dan mampu menghadapi segala masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Siswa usia SD mempunyai karakteristik belajar secara nyata dan menyenangkan.

Perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat yang berbeda-beda berpengaruh terhadap beraneka ragamnya latar belakang siswa ketika memasuki suatu institusi pendidikan yaitu sekolah. Dengan adanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka siswa di sekolah dapat mengenal masyarakat lain yang dikombinasikan dalam alur pembelajaran. Dengan demikian, alasan perlunya pengajaran IPS

pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terutama karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari masyarakat dengan warna lingkungan tersendiri (Mukminan, dkk 2000: 4).

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, merupakan tanggung jawab guru agar tujuan pendidikan tercapai dengan sasaran siswa. Adapun tujuan pendidikan yang dimaksud ialah membantu siswa menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan siswa dapat melaksiswaan tujuan pendidikan tersebut dengan sadar. Oleh karena itu guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal itu berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran dan pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang kondusif dapat menstimulus siswa agar memahami materi pelajaran dan aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan pembelajaran untuk mata pelajaran IPS agar tidak membosankan, perlu disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan kemampuan siswa. Ada pendapat bahwa ketepatan guru dalam memilih dan pembelajaran pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ( Oemar Hamalik, 2005: 127).

Menurut Syaiful Sagala (2009: 164 – 165) selama ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah menunjukkan (1) guru lebih banyak ceramah; (2) media belum dimanfaatkan; (3) pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang

bervariasi; (4) tuntutan guru terhadap hasil belajar dan produktifitas rendah; (5) tidak ada pajangan hasil karya siswa; (6) guru dan buku sebagai sumber belajar; (7) semua siswa dianggap sama; (8) penilaian hanya berupa tes; (9) latihan dan tugas-tugas kurang dan tidak menantang; (10) interaksi pembelajaran searah. Pembelajaran yang seperti ini banyak ditemukan di banyak sekolah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran lebih banyak berfokus pada guru.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti di kelas IVB SD N Nanggulan Depok, diperoleh data mengenai prestasi belajar IPS yang rendah. Data diperoleh dari hasil ulangan formatif yang dilakukan di kelas IVB SDN Nanggulan Depok, pada semester 1 tahun ajaran 2011/2012. Data tentang nilai pelajaran IPS dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rata-Rata Kelas Hasil Ulangan Kelas IVB Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012

Ulangan \ Mapel	PKn	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS
UTS	60	63	65	68	65
UAS	66	70	67	70	64

Rendahnya nilai prestasi belajar IPS siswa kelas IVB SDN Nanggulan Depok dipengaruhi oleh lima faktor. Lima faktor tersebut yaitu (1) proses pembelajaran, (2) siswa, (3) guru, (4) lingkungan kelas, dan (5) materi pelajaran. Proses pembelajaran IPS belum menarik bahkan saat berlangsung pembelajaran terkesan konvensional dan

masih berpusat pada guru, belum melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran masih menggunakan gaya belajar ceramah sepenuhnya.

Faktor siswa merupakan faktor kedua yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar IPS. Siswa kelas IVB SDN Nanggulan Depok cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran IPS. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, sedangkan siswa yang duduk di bangku belakang asyik bermain sendiri. Siswa malas mengikuti pembelajaran, karena menganggap materi IPS sangat banyak, sulit dipahami, dan menuntut mereka untuk menghafalkan materi pelajaran.

Dilihat dari faktor guru diantaranya tentang metode dan pembelajaran yang diterapkan. Guru lebih cenderung mendominasi kegiatan belajar dengan metode ceramah. Guru belum mampu menerapkan pembelajaran yang lebih menarik. Dilihat dari penggunaan segi media, guru jarang sekali menggunakan media belajar. Guru masih kurang dalam menguasai materi pembelajaran IPS, karena guru hanya membaca materi yang ada dari buku pegangan. Guru belum aktif mencari bahan materi dari buku ataupun sumber belajar yang lain. Selain itu guru merasakan bahwa materi pelajaran IPS dirasakan terlalu banyak dan bersifat abstrak.

Lingkungan kelas turut berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kelas IVB SD N Nanggulan Depok lingkungannya memadai dengan ukuran 7 x 8 m, didukung dengan jendela dan ventilasi yang cukup

memadai. Namun penataan meja siswa masih bersifat konvensional dan ruangan belum difasilitasi alat peraga yang mendukung kegiatan pembelajaran. Meja ditata selalu menghadap ke papan tulis. Penataan meja yang masih konvensional ini menjadikan siswa kurang mengenal antar temannya dan terlihat kurang bersemangat saat belajar karena pandangan hanya tertuju pada papan tulis saja.

Segi materi pelajaran pun ikut mempengaruhi prestasi belajar IPS. Materi pelajaran IPS untuk SD kelas IV yang terlalu banyak dan bersifat abstrak. Materi menuntut kesediaan siswa untuk menghafalkan. Materi mata pelajaran IPS kelas IV SD secara keseluruhan sangat banyak dan luas. Penelitian ini dibatasi pada materi sumber daya alam dan aktivitas ekonomi. Penyampaian pembelajaran terhadap materi tersebut, seringkali membuat siswa mengalami kebingungan dalam memahami konsep-konsep. Siswa bingung karena materinya banyak sedangkan pembelajaran yang berlangsung hanya dengan ceramah. Guru terkesan menguasai kelas secara penuh, sedangkan siswa terkesan hanya diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai dampaknya saat guru memberikan *post test*, prestasi yang diperoleh siswa masih rendah. Solusi agar prestasi belajar IPS dapat meningkat, maka diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments (TGT)*.

Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dipilih, karena sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa SD kelas empat. Pembelajaran

ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi IPS tentang Sumber Daya Alam dan Aktivitas Ekonomi, yang dikemas dalam bentuk yang menarik. Siswa pada usia ini suka bermain dengan kelompoknya dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah. Karakteristik perkembangan kognisi pada siswa usia sekolah dasar untuk kelas IV berada pada stadium operasional konkret. Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dimulai dengan penyampaian materi oleh guru kemudian belajar kelompok, permainan, turnamen, dan penghargaan.

Siswa kelas empat SD berada pada tingkat operasional konkret. Siswa telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang didesain guru dengan melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil bertujuan agar siswa dapat belajar dengan siswa yang lainnya. Siswa dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan mampu memecahkan masalah secara bersama-sama. Siswa dalam melakukan kerjasama masih perlu dibimbing oleh guru. Bimbingan yang diberikan guru tidak secara mutlak kepada setiap kelompok. Guru membimbing siswa dalam kelompoknya saat mengalami kesulitan, sehingga mereka akan terlatih untuk berpikir kritis dan mandiri.

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan, dan memudahkan pemahaman konsep-konsep IPS sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebagai dampaknya, pembelajaran



kooperatif tipe *TGT* dapat melatih siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Guru IPS kelas empat cenderung lebih mendominasi kegiatan belajar.
2. Guru lebih sering menggunakan dengan ceramah dan belum mampu menerapkan pembelajaran lain yang lebih menarik.
3. Guru jarang sekali menggunakan alat peraga yang mendukung pembelajaran dan buku pegangan IPS dijadikan sumber belajar yang utama.
4. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat mengikuti pembelajaran IPS, karena materi IPS yang terlalu banyak dan abstrak.
5. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.
6. Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas empat di SD N Nanggulan Depok. Guru belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dikarenakan belum mengetahui teori dan langkah-langkahnya. Peneliti yakin pembelajaran tipe *TGT* cocok untuk mata pelajaran

IPS kelas empat SD pada materi Sumber Daya Alam dan Aktivitas Ekonomi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah nomor 5 yaitu rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain dan nomor 6 yaitu pembelajaran kooperatif tipe *TGT* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS di SDN Nanggulan Depok.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN Nanggulan Sleman?
2. Bagaimanakah pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif IPS di kelas IV SDN Nanggulan Sleman?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Nanggulan Sleman.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada siswa kelas IV SDN Nanggulan Depok.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wacana dan pemahaman yang jelas tentang pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memberikan inovasi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang berkesan, menyenangkan, menarik, terutama siswa kelas IV pada pelajaran IPS tentang materi Sumber Daya Alam dan Aktivitas Ekonomi. Siswa dapat termotivasi untuk belajar IPS dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar IPS siswa, serta dapat memupuk rasa kerjasama.

b. Bagi Guru

Memberikan wacana baru mengenai pembelajaran IPS yang menarik, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran IPS, meningkatkan prestasi belajar IPS, khususnya pada kelas IV SD untuk materi Sumber Daya Alam dan Aktivitas Ekonomi. Selain itu dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam bekerja, serta mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapi siswa dengan tepat.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang nyata bagi sekolah dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam pelajaran IPS, khususnya pada materi Sumber Daya Alam dan Aktivitas Ekonomi. Penelitian ini juga dapat mengembangkan inovasi pembelajaran agar dapat memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.